

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, serta perubahan materi dan energi yang menyertainya.¹ Di alam hampir semua adalah materi, karena dapat mempelajari suatu konsep untuk memahami yang ada di ilmu kimia. Dalam pemahaman konsep ilmu kimia yakni terbentuknya suatu pemahaman yang berlandaskan konsep yang kompleks. Jika pemahaman yang kurang kompleks maka dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep yang berkaitan. Dengan ini ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik yaitu : (1) ilmu kimia bersifat abstrak, (2) bersifat terstruktur dan berkembang pesat, (3) ilmu kimia dapat memecahkan soal-soal, (4) dalam mempelajari kimia adalah penyederhanaan dari yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran kimia terdapat konsep-konsep yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam Ilmu kimia bukan hanya mempelajari konsep teori saja, melainkan terdapat konsep hitungan dan juga praktikum.² Salah satu materi kimia yang terdapat konsep yang sulit dan abstrak adalah materi Koloid. Konsep koloid sebagian besar dianggap sulit oleh siswa sekolah menengah atas karena banyaknya istilah asing dan konsep hafalan. Kesukaran dalam belajar koloid yaitu disebabkan beberapa faktor meliputi kemampuan pemahaman dalam memahami bacaan, daya ingat atau hafalan serta

¹ Irfan, A, *Ilmu Kimia*, (Jakarta: Erlangga. 2000), hal. 1

² Gazali Zulkarnain, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi Koloid untuk SMA Kelas XI IPA Semester II", *Jurnal Kependidikan* 14, No. 4 (2014): 418

kemampuan dalam berpikir kritis. Konsep hafalan sering diabaikan dan dianggap sulit oleh siswa dalam mempelajari koloid mengakibatkan perkembangan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih rendah.³

Pembelajaran kimia pada materi koloid cenderung bersifat mengandung banyak istilah serta sebagian besar berupa pemahaman konseptual.⁴ Terdapat banyak istilah asing pada materi koloid seperti kondensasi, dispersi, koagulasi, dan lain sebagainya, dan juga tidak terdapat materi berupa algoritmik.⁵ Selain itu, konsep materi koloid juga menyajikan fenomena yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika membuat minuman seperti, susu, air gula, dan juga contoh seperti minyak yang dicampur dengan air. Hal itu terdapat pada konsep koloid tentang perbedaan koloid, suspensi, dan larutan. Untuk menciptakan pembelajaran kimia yang menarik, model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dan diterima oleh siswa, maka dari itu, selain metode ceramah perlu adanya metode diskusi dan praktikum untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Namun, dalam materi koloid guru sering mengajarkan menggunakan metode ceramah dan berpacu pada metode yang sama sehingga siswa akan bosan maupun jenuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohana Putri Agustina, dkk. menunjukkan kesulitan belajar koloid sering terjadi karena guru terlalu berpacu atau memfokuskan pada materi kimia yang berpusat pada hitungan. Materi koloid

³ Wati Rusmina, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI 4 Banjarmasin pada Konsep Sistem Koloid Melalui Model Problem Based Learning", *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 5, No.2 (2014): 21

⁴ *Ibid*, hal. 418

⁵ Padmanaba, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kimia Koloid Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 2, No. 1 (2018): 15

selalu dianggap tidak sulit oleh guru sehingga siswa diminta untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu didalam kelas masih terdapat kelas yang belum memahami dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.⁶ Dalam penelitian Rody Putra Sartika, dan Ira Lestari bahwa juga menunjukkan kesulitan materi koloid karena masih menggunakan cara menghafal kemudian guru juga menggunakan praktikum namun tidak terdapat LKS sehingga siswa belum memahami dan banyak bertanya. Dan guru menjelaskan materi kepada siswa tanpa memberikan fasilitas dan mengarahkan pengetahuan secara langsung dengan mandiri.⁷

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina Viska Ayurosalia, dkk. (2019) menunjukkan kesulitan dalam materi koloid adalah guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengar tanpa adanya keaktifan bertanya kemudian guru lebih dominan memberikan tugas secara langsung, sehingga siswa menganggap materi koloid sulit karena abstrak dan cenderung menghafal tanpa bereksperimen.⁸ Kesulitan yang dialami yaitu pemahaman konsep dan banyaknya hitungan sehingga banyak siswa yang kurang minat pada pembelajaran kimia. Hal ini dikarenakan guru fokus dalam menjelaskan materi yang ada didalam modul sehingga kurang dalam memberikan contoh konkrit di kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu siswa tidak mendapatkan pengalaman secara langsung untuk bereksperimen sehingga siswa

⁶ Agustina Putri Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid Kelas XI MIA SMA Negeri I Sukoharjo", *Jurnal Pendidikan Kimia* 6, No. 22 (2017): 144-153

⁷ Sartika Rody Putra & Ira Lestari, "Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Koloid Menggunakan Pembelajaran Model Siklus Belajar 5E Kelas XI SMAN 2 Pontianak", *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 7, No. 2 (2016): 32-43

⁸ Ayurosalia Angelina, dkk, "Penerapan POGIL dengan LKS dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Koloid Berbasis Lesson Study", *Jurnal TALENTA* 2, No.1 (2019): 136-140

⁹ Gazali Zulkarnain, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi Koloid untuk SMA Kelas XI IPA Semester II", *Jurnal Kependidikan* 14, No. 4 (2014): 418

berpikir bahwa pembelajaran kimia itu sulit dan abstrak. Dengan ini perlu diterapkan metode dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar dan berpikir kritis siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁰

Kemampuan berpikir kritis merupakan peningkatan suatu konsep saat pembelajaran. Dalam menumbuhkan daya berpikir kritis siswa dapat mudah memahami serta mengartikan suatu konsep pembelajaran.¹¹ Kemudian siswa dapat bereksperimen dan menemukan fakta dengan informasi yang diterima. Pada situasi ini siswa mampu berpendapat dan bijak dalam memutuskan untuk mengambil suatu keputusan. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu adanya bimbingan—sehingga siswa dapat menentukan hasil eksperimen yang tepat dan akurat. Kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari kimia. Karena kemampuan berpikir kritis sebagai acuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di diri sendiri. Namun Siswa lebih mengandalkan cara belajar dengan menghafal materi untuk meraih nilai sesuai yang diharapkan. Siswa dalam memunculkan ide atau gagasan pokok yang penting kurang menggunakan pemikiran dan ketika diberi pertanyaan oleh guru hanya beberapa siswa yang mampu menjawab serta siswa yang bersifat pasif. Sehingga akan memberikan faktor yang kurang baik dan masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis atau kurangnya daya berpikir kritis pada siswa.

Rendahnya keterampilan berfikir kritis disebabkan oleh siswa yang

¹⁰ Awi, dkk, “Pemahaman Konsep Sistem Koloid Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Berbantuan LKS pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Manuhing”, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, No. 1 (2020): 51-62

¹¹ Rusmansyah, “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Konsep Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Menggunakan Model Creative Problem Solving”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 6, No. 1 (2015): 108-12.

mencoba mengabaikan penjelasan guru dan banyak yang melakukan latihan di luar latihan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik benar-benar menerapkan model pembelajaran yang kurang fluktuatif dan tidak terlalu berbelit-belit, yang menimbulkan kegairahan siswa untuk belajar, tenaga, dan kegairahan untuk mencari tahu caranya menjadi rendah sehingga dapat menggagalkan metode yang terlibat dalam belajar. Beberapa strategi yang digunakan untuk mengembangkan kerangka pembelajaran yang mampu meningkatkan kapasitas berfikir kritis siswa yaitu dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.¹²

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara efektif dalam menyelesaikan suatu percobaan yang diberikan oleh pendidik, sehingga siswa berperan dalam setiap latihan eksplorasi. Pada Inkuiri terbimbing guru menuntun siswa dengan menggunakan pertanyaan terlebih dahulu kemudian guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk menumbuhkan konsep atau pengetahuan yang baru. Sehingga siswa tidak memerlukan perumusan suatu masalah.¹³ Dalam pembelajaran kimia melalui inkuiri terbimbing siswa mampu memahami dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Dengan itu siswa mampu belajar dengan proses untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan sikap ilmiah dapat tumbuh dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Melisa Nelvita Sari (2018) menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing

¹² Cara Hale-Hanes, "Promoting Student Development Of Models and Scientific Inquiry Skills in Acid-Base Chemistry : An Important Skill Development In Preparation For AP Chemistry", *Journal Of Chemical Education* 92, No. 8 (2015): 1320- 1324

¹³ Gazali Zulkarnain, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia Materi Koloid untuk SMA Kelas XI IPA Semester II", *Jurnal Kependidikan* 14, No. 4 (2014): 418-419

terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Kesetimbangan Kimia.¹⁴ Serta hasil penelitian Norma Eralita,dkk. (2015) juga menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing dan *learning cycle* 5E pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa. Terdapat korelasi antara pembelajaran inkuiri terbimbing dan *learning cycle* 5E dengan sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar kognitif.¹⁵

Hasil penelitian lain yang dilakukan Eka Novvy Prasetyowati dan Suyatno (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran dengan model inkuiri pada materi pokok larutan penyangga. Pembelajaran kimia pada materi pokok larutan penyangga memiliki hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan penguasaan konsep siswa.¹⁶ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.¹⁷

Saat pembelajaran kimia menggunakan metode inkuiri terbimbing guru

¹⁴ Sari R dan Melisa Nelvita, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpendekatan Sets Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 51-55

¹⁵ Eralita Norma, dkk, "Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dan Learning Cycle 5e Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI SMAN Kebakkramat Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal Inkuiri* 4, No. 2 (2015): 29-35

¹⁶ Novy Eka, dkk, "Peningkatan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Pokok Larutan Penyangga", *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia* 1, No.1 (2016): 67-74

¹⁷ Ramadhania Dewi Yona, Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Indikator Asam Basa, (Pontianak: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1-11

sebagai pembimbing dengan memberi pertanyaan yang tepat sehingga siswa akan tertantang pada soal yang diajukan oleh guru. Oleh sebab itu siswa mampu berpikir kritis dan dapat memperbaiki hasil belajarnya. Hasil belajar siswa dapat menentukan peninjauan terhadap ketuntasan belajar siswa yang menguasai terhadap suatu materi. Hal ini membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing mempengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan maka penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Jombang” penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil permasalahan antara lain:

1. Siswa menganggap kimia sebagai pelajaran yang abstrak, sulit, dan rumit
2. Proses pembelajaran masih mengarah pada guru, yang masih menggunakan metode ceramah, dan belum melibatkan siswa aktif
3. Rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa

Terdapat batasan masalah dalam identifikasi masalah untuk penelitian diantaranya :

1. Penelitian diterapkan di MAN 1 Jombang dengan siswa kelas XI IPA
2. Subjek dalam penelitian yaitu kelas XI IPA MAN 1 Jombang, terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen

3. Kemampuan berpikir kritis yang diamati adalah : (1) memberikan penjelasan dasar, (2) membangun keterampilan dasar, (3) membuat penjelasan, (4) menyimpulkan.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi koloid siswa kelas XI IPA MAN 1 Jombang ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi koloid siswa kelas XI IPA MAN 1 Jombang ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap berpikir kritis dan hasil belajar pada materi koloid siswa kelas XI IPA MAN 1 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi koloid kelas XI IPA MAN 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid kelas XI IPA MAN 1 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi koloid kelas XI IPA MAN

1 Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi koloid kelas XI IPA MAN 1 Jombang. Serta menambah referensi dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam pemahaman materi koloid, serta membangun motivasi siswa terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi koloid.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk mengajar dengan acuan dalam pemilihan model maupun pendekatan, serta dapat menambah awasan dan informasi tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi koloid kelas XI IPA MAN 1 Jombang.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan menambah pengalaman serta wawasan dalam penelitian yang selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan hipotesis diantaranya :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 1 Jombang.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 Jombang.
3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap berpikir kritis dan hasil belajar pada materi koloid siswa kelas XI IPA MAN 1 Jombang.

G. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada istilah. Maka dari itu terdapat penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Inkuiri Terbimbing adalah model ataupun pendekatan dengan memberikan bimbingan yang melibatkan siswa untuk eksperimen dalam menyelesaikan masalah secara kritis, sistematis, dan logis sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuannya dan percaya diri.¹⁸
- b. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan terhadap fenomena alam atau memahami fenomena alam dalam memecahkan masalah.¹⁹

¹⁸ Sulasmi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Ditinjau dari Gender", *Jurnal Seminar Nasional Taman Siswa* 1, No. 1 (2019): 115

¹⁹ Solikh Miftah Nur, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan

- c. Hasil Belajar adalah suatu perilaku yang berubah pada siswa dengan memiliki kemampuan setelah mencapai proses dalam belajar.²⁰
- d. Koloid adalah sistem dispersi yang memiliki ukuran partikel lebih besar dari larutan, namun lebih kecil daripada suspensi.²¹

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini berdasarkan penegasan konseptual untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Jombang” yang dimaksud adalah dalam proses belajar mengajar menggunakan model inkuiri terbimbing yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ada langkah-langkah inkuiri terbimbing, sehingga guru dapat melakukan model tersebut untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa maupun pengaruhnya.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencari solusi dalam permasalahan yang dipertanyakan pada guru. Hal ini beberapa langkah yang terdapat di model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni : 1) menetapkan suatu masalah, 2) merumuskan sebuah hipotesis, 3) melakukan eksperimen,

Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Self Esteem dan Kecerdasan Intelektual”, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 2, No. 8 (2018): 28

²⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

²¹ Sudarmo Unggul, Nanik Mitayani, *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Surakarta: Erlangga, 2016), hal. 243

4) menganalisis data, 5) menyimpulkan.²² Oleh karena itu pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berpikir kritis merupakan kemampuan secara kognitif dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengambil segala keputusan dalam memecahkan sebuah permasalahan.²³ Hal ini proses aktif yang terdapat berpikir secara teratur maupun sistematis. Sehingga siswa akan memahami informasi yang lebih mendalam dan membentuk suatu keyakinan kebenaran sebuah informasi yang disampaikan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dengan aspek yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif.²⁴ Dalam hal ini suatu penilaian dari kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar yaitu ditentukan pada hasil belajar yang telah dicapai.

Koloid merupakan suatu campuran yang terdapat diantara larutan suspensi.²⁵ Pada koloid tersebut terdapat perbedaan antara larutan, suspensi dan koloid. Didalam koloid terdapat sifat-sifat didalamnya serta pengelompokkan dalam sistem koloid. Koloid dapat ditemukan dikehidupan sehari-hari sehingga dapat menemukan hal baru serta pengalaman yang baru dalam belajar koloid.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 219-220

²³ Susantini. E, dkk, "Pengembangan Petunjuk Praktikum Genetika untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, No. 2 (2012): 102-108

²⁴ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya. 2009. Hal 3.

²⁵ Krisbiantoro Adi. *Panduan Praktis Kimia SMA*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2008. Hal 84

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang terdiri sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini bagian awal yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang yang menjelaskan masalah dalam penelitian. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang mengidentifikasi dari latar belakang, batasan masalah yang membatasi suatu masalah yang diteliti, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan berguna untuk penelitian yang lebih lanjut. Selanjutnya yaitu hipotesis penelitian, penegasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami suatu istilah, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab pada penelitian ini terdapat landasan teori yang menjelaskan atau menjabarkan suatu istilah, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu dengan mencantumkan 3 jurnal yang relevan dalam penelitian untuk referensi.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat langkah-langkah penelitian dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sample dan teknik sampling, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini terdapat hasil penelitian yang telah menyelesaikan langkah-langkah dari penelitian terdiri dari deskripsi suatu informasi dan uji hipotesis.

5. BAB V Pembahasan

Pada bab V ini terdiri dari pembahasan yang membahas dari rumusan masalah dengan menjabarkan maupun menganalisis.

6. BAB VI Penutup

Bab ini membahas kesimpulan, yang menyimpulkan hasil dari penelitian. Kemudian saran untuk penelitian yang lebih lanjut.